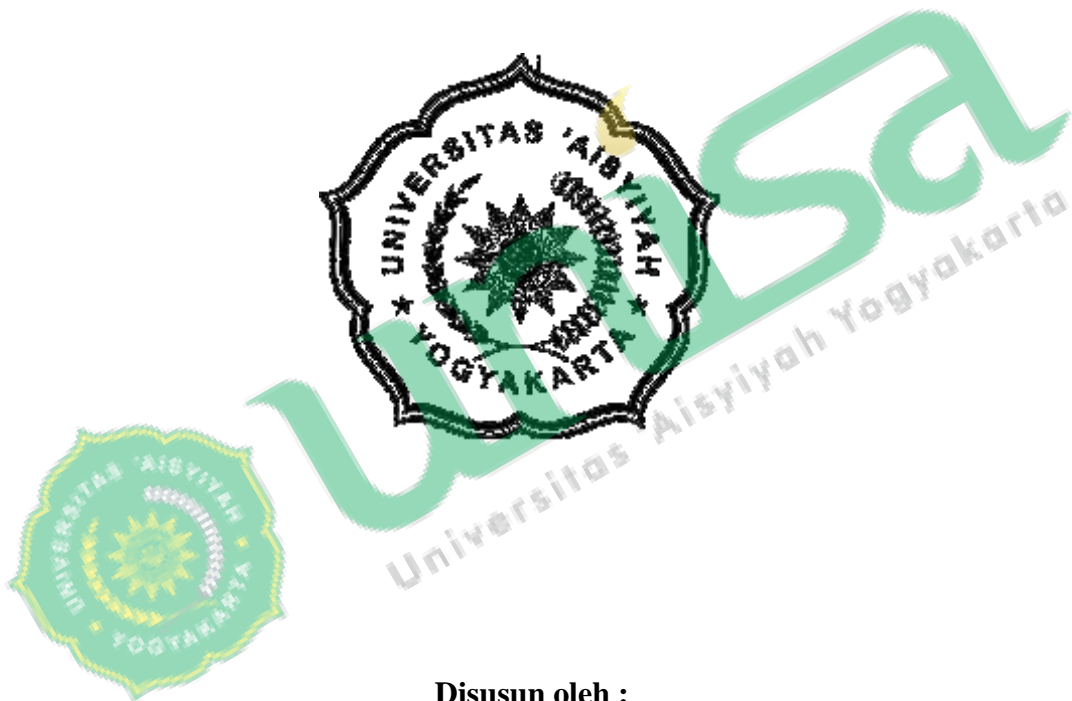


**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
HIV/AIDS DENGAN SIKAP SEKS BEBAS DI DESA
KEPUHARJO SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Anisa Agustina
1710104055**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
HIV/AIDS DENGAN SIKAP SEKS BEBAS DI DESA
KEPUHARJO SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI


**Disusun oleh:
Anisa Agustina
1710104055**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH
Tanggal : 18 Agustus 2018

Tanda Tangan


:



HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP SEKS BEBAS DI DESA KEPUHARJO SLEMAN

Anisa Agustina, Dewi Rokhanawati

ABSTRAK: Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut marital intercourse atau kinky-seks merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar. Tidak terkecuali bukan saja oleh agama dan Negara, tetapi oleh filsafat. Kurangnya pengetahuan seks bebas mengakibatkan terserangnya PMS (Penyakit Menular Seksual), dan terserangnya HIV/AIDS. Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling 30 orang. Hasil uji statistik menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,020 ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap seks bebas pada remaja di Desa Kepuharjo Sleman 2018. Terdapat ada hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap seks bebas pada remaja di Desa Kepuharjo. Ketua karang taruna sebaiknya bekerjasama dengan PUSKESMAS tentang program rutin penyuluhan kesehatan seperti penyuluhan kesehatan reproduksi, bahaya seks bebas, pengetahuan HIV/AIDS agar dapat menambah informasi bagi remaja

Kata kunci : HIV/AIDS, Pengetahuan Remaja, Sikap Seks Bebas.

ABSTRACT : Free sex or for the popular term is called premarital intercourse or kinky-sex is a form of the unrestricted sexual activity that is considered abnormal not only by the religion, the state, but also by norm and philosophy. The lack of knowledge about premarital sex has resulted in the spread of Sexual diseases and HIV / AIDS. The aim of the research was to determine the relationship between the level of adolescent knowledge about HIV / AIDS and premarital sex behavior in Kepuharjo Village Sleman in the year 2018. The type of research was *Quantitative Correlational Research Design* with *Cross Sectional Approach*. The *Total sampling* was used in this research, and the total samples were 30 people. The results of the statistical tests by *Fisher Exact Test* obtained *p-value* of 0.020 ($p\text{-value} < 0.05$). The statistical test result showed that there was a relationship between the level of adolescent knowledge about HIV / AIDS and premarital sex behavior in Kepuharjo Village Sleman in the year 2018. There was relationship between the level of adolescent knowledge about HIV / AIDS and premarital sex behavior in Kepuharjo Village Sleman in the year 2018. The Chairperson of Community Youth Development or *Karang Taruna* should collaborate with Health care Facility in the area for routine Public Health Education Programs such as conducting reproductive health counseling or conducting a Public Health Education about the risk of premarital sex and HIV / AIDS so the adolescents can get a lot of information and can use the information wisely.

Keywords : Adolescents, Level of Knowledge, HIV / AIDS, Premarital Sex Behavior

PENDAHULUAN

Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu seputar Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Permasalahan seksualitas terjadi karena rendahnya pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). (Ayu, 2015). Masalah yang berkaitan dengan perilaku dan reproduksi remaja yaitu penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya system kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. Akibat penurunan kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal. Penyakit AIDS merupakan salah satu penyakit yang mematikan di dunia. Menurut UNAIDS (*United Nations Programme on HIV and AIDS*) dan WHO (*World Health Organization*) AIDS telah mengakibatkan kematian lebih dari 25 juta jiwa sejak pertama kali diakui tahun 1981 (Rahayu, 2017). Jumlah kumulatif penderita HIV dari tahun 1987 sampai dengan September 2014 sebanyak 150.296 orang. Sedangkan total kumulatif AIDS sebanyak 55.799 orang (Kemenkes, 2014).

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia :		
- Remaja awal (12-15 tahun)	1	3,3
- Remaja pertengahan (16-18 tahun)	18	60,0
- Remaja akhir (19-21 tahun)	11	36,7
Sumber informasi :		
- Media elektronik	5	16,7
- Orang tua	1	3,3
- Sekolah	22	73,3
- Teman sebaya	2	6,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan data Dinkes DIY menyatakan bahwa kasus HIV tertinggi di Kabupaten Sleman HIV 868 jiwa AIDS 352 jiwa (Dinkes DIY, 2016). Berdasarkan data Dinkes Sleman kasus seks bebas pada remaja tertinggi di dusun cangkringan laki-laki 9 orang, perempuan 26 orang (Dinkes Sleman, 2016). Upaya-upaya program pemerintah sedang dilakukan untuk memasukkan pelayanan *Prevention Parent To Child Transmission (PPTC)* / Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA), yaitu program asuransi kesehatan untuk masyarakat miskin. Banyak hal yang harus dilakukan untuk mendukung upaya pendidikan, perlindungan, kesehatan dan gizi bagi anak dan orang muda yang terkena dampak HIV/AIDS (Unicef, 2012).

Sesuai dengan Permenkes RI No 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan menimbang bahwa bidan merupakan salah satu dari jenis tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan asuhan

kebidanan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Berdasarkan pasal 18 dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan

pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (Permenkes, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang memiliki umur 12 – 21 tahun di Desa Kepuharjo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh/total sampling sebanyak 30 responden yang sudah memiliki kriteria eksklusi dan inklusi.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas yang digunakan menggunakan Teknik *Korelasi Pearson (Product Moment)*, uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian maka hasilnya sebagai berikut:

a. Karakteristik responden di Desa Kepuharjo

Tabel 4.1 distribusi frekuensi berdasarkan umur dan sumber informasi tentang HIV/AIDS pada remaja Desa Kepuharjo tahun 2018

Berdasarkan data diatas karakteristik usia terbanyak yaitu pada remaja pertengahan (16-18 tahun) yaitu 18 orang (60,0%). Karakteristik sumber informasi yang terbanyak digunakan pada remaja Desa Kepuharjo yaitu dari sekolah 22 orang (73,3%)

b. Pengetahuan HIV/AIDS

Tabel 4.2 distribusi frekuensi pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja Desa Kepuharjo.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	63,3
Buruk	11	36,7
Jumlah	30	100

disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar remaja di Desa Kepuharjo memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,3%)

c. Sikap Seks Bebas

Tabel 4.3 distribusi frekuensi sikap seks bebas remaja di Desa Kepuharjo tahun 2018

Sikap seks bebas	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	19	63,3
Negatif	11	36,7
Jumlah	30	100

disajikan pada tabel 4.3 menunjukkan sikap seks bebas remaja di Desa Kepuharjo sebagian besar positif sebanyak 19 orang (63,3%).

d. Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap seks bebas

Tabel 4.4 Tabulasi silang dan hasil uji chi square hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap seks bebas di Desa Kepuharjo tahun 2018

Pengetahuan HIV/ AIDS	Sikap Seks Bebas						P- Value
	Positif		Negatif		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	15	50	4	13,3	19	63,3	0.047
Buruk	4	13,3	7	23,4	11	36,7	
Jumlah	19	63.3	11	36,7	30	100%	

Sumber: *fisher exact test* $p = 0,047$ ($p < 0,05$)

menunjukkan remaja dengan pengetahuan baik tentang HIV/AIDS sebagian besar memiliki sikap seks positif 15 orang (50%). Remaja dengan pengetahuan buruk tentang HIV/AIDS sebagian besar memiliki sikap seks negatif sebanyak 7 orang (23,4%). Berdasarkan perhitungan *fisher exact test* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,047 ($p\text{-value} < 0,05$), H_a diterima H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap seks bebas pada remaja di Desa Kepuharjo Sleman.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Hasil pengukuran pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di Desa Kepuharjo tahun 2018 disajikan pada tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar remaja di Desa Kepuharjo memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,3%), pengetahuan buruk sebanyak 11 orang (36,7%), Sejalan dengan penelitian Arifin (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas III IPA MAN Jombang sebagian besar pengetahuan baik (70%). Hasil penelitian yang didapat tentang pengetahuan HIV/AIDS berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlia Yuliantini (2012) yang dilakukan disalah satu SMA X di Jakarta Timur dengan jumlah sampel 96 siswa juga mendapatkan hasil bahwa responden memiliki pengetahuan yang tinggi (52,10%) tentang HIV/AIDS.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut yaitu pendidikan, media massa, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Menurut hasil penelitian Abdul (2013) menunjukkan bahwa semakin banyak media massa yang digunakan untuk mencari informasi maka semakin baik tingkat pengetahuannya. Di dukung dalam penelitian Abdul (2013) Media massa yang digunakan mencakup tiga jenis media massa yaitu cetak, elektronik, dan online atau internet. Remaja paling banyak menggunakan internet atau media online untuk mendapatkan informasi sesuai dengan hasil penelitian terhadap 155 responden kelas X SMAN 1 Purwokerto yaitu terdapat 32,78% responden yang menggunakan internet. Selebihnya penggunaan media massa yang lain

Hasil penelitian pada Tabel 4.1 Karakteristik umur remaja menunjukkan sebagian besar remaja di Desa Kepuharjo masuk dalam kelompok usia remaja pertengahan sebanyak 18 orang (60,0%) dan sumber informasi tentang HIV/AIDS menunjukkan sebagian remaja di Desa Kepuharjo memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari sekolah sebanyak 22 orang (73,3%). Menurut Budiman (2013) Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tingkat dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman, 2013).

Hasil penelitian ini responden menerima informasi tentang HIV/AIDS dari sekolah 22 orang (73,3%), sejalan dengan penelitian Ida (2012) responden menerima informasi tentang HIV/AIDS, paling banyak dari sekolah terdapat 75 responden, dan paling sedikit dari teman sebaya yaitu terdapat 5 responden. Sumber informasi lainnya adalah media massa terdapat 46 responden, petugas kesehatan terdapat 22 responden, dan orang tua terdapat 8 responden. Responden pada penelitian ini paling banyak memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari sekolah, karena banyak tim instansi baik yang swasta memberikan penyuluhan gratis di sekolah pada siswa kelas X dan XI. Pada penelitian Wahyuni (2013) mendukung bahwa sekolah merupakan sumber informasi terbanyak yang dipilih oleh responden yaitu 137 orang (76,7%) berpengetahuan tinggi, sedangkan teman merupakan pemberi informasi terendah dimana hanya 37 orang (12,8%) orang berpengetahuan tinggi.

Hasil kuesioner yang diberikan pada remaja Desa Kepuharjo tentang pengetahuan HIV/AIDS berjumlah 20 soal, sebagian remaja yang kurang menjawab tepat pada kuesioner terdapat pada no 1 pernyataan *unfavorable* indikator pengertian HIV/AIDS karena kurang mencermati pertanyaan tersebut, mayoritas remaja menjawab ya pada pernyataan “pengertian dari HIV adalah *Human Immuno Virus*”. Pada kunci jawaban pertanyaan no 1 yaitu tidak karena pengertian HIV adalah *Human Immunodeficiency Virus*

Menurut Notoatmodjo (2010) ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pertama tingkat pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi pemahaman perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, membuat seseorang menjadi lebih mudah menerima hal-hal baru. Ditinjau dari tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana konsep pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan perkembangan/perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada individu, kelompok, masyarakat.

2. Sikap Seks bebas

Hasil penelitian terhadap sikap seks bebas di remaja Desa Kepuharjo tahun 2018 disajikan pada tabel 4.3 menunjukkan sikap seks bebas remaja di Desa Kepuharjo sebagian besar kategori positif sebanyak 19 orang (63,3%), kategori negatif yaitu 11 orang (36,7%). Sejalan dengan penelitian Febrianto Suaib (2014) yang menemukan sebagian besar (88,6%) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Telaga memiliki sikap seks bebas kategori positif. Remaja dengan kategori sikap seks bebas negatif dipengaruhi karena kurangnya informasi mengenai sikap seks bebas sehingga pengetahuannya bersifat negatif. Hasil kuesioner yang diberikan pada remaja Desa Kepuharjo tentang sikap seks bebas berjumlah 19 soal, sebagian remaja yang kurang menjawab tepat pada kuesioner terdapat pada pernyataan no 7 *favorable* indikator konatif karena remaja kurang teliti dalam membaca kuesioner.

Faktor yang mendorong anak remaja usia sekolah SMP dan SMA melakukan hubungan seks di luar nikah yaitu pengaruh liberalisme atau pergaulan hidup bebas, faktor lingkungan dan keluarga yang mendukung ke arah perilaku tersebut serta pengaruh perkembangan media massa (Pedro, 2013). Faktor yang membentuk sikap responden seperti yang dikemukakan Azwar (2016) terdiri dari pengetahuan, dan pendidikan.

Sikap positif arahnya mendukung sesuatu yang baik sesuai dengan norma yang berlaku, dalam hal ini kecenderungan tindakan adalah tidak menyetujui seksual pranikah sedangkan sikap negatif arahnya menolak norma-norma yang berlaku dan kecenderungan tindakan adalah menyetujui seksual pranikah remaja (Ahmadi, 2007). Sikap remaja yang positif tentang sikap seks bebas menunjukkan dapat diartikan bahwa

remaja telah mampu membedakan seks bebas sebagai perilaku yang benar atau salah. Hal ini membuat remaja selalu menjaga dirinya dari perilaku seks bebas. Menurut Maulana (2012) sikap dapat menimbulkan pola cara berpikir yang akan mempengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Yusti (2014) menjelaskan bahwa terjadinya sikap seks pada remaja disebabkan beberapa faktor yaitu mereka menganggap bahwa berpacaran adalah hal yang positif untuk meningkatkan semangat belajar, ancaman atau paksaan diterima dari pacarnya, ada kurangnya pencegahan orang tua untuk pantau kehidupan sosial anak-anak mereka. Penelitian oleh Puspitasari (2012) menjelaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi sikap seksual yaitu informasi tentang seksual seperti media massa. Sejalan dengan penelitian Harni (2016) sumber media informasi remaja SMK Negeri 1 Kendari yang diakses tentang sikap seks pranikah/pornografi dari sumber-sumber yang ada yang terbanyak yaitu internet sebesar 85,6% dan yang paling sedikit yaitu radio 7,8%.

3. Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Sikap Bebas

Hasil tabulasi silang menunjukkan remaja dengan pengetahuan baik dan sikap seks bebas positif 15 orang (50%), pengetahuan buruk dan sikap positif 4 orang (13,3%), pengetahuan baik sikap negatif 4 orang (13,3%), pengetahuan buruk sikap negatif 11 orang (36,7%). Berdasarkan perhitungan *fisher exact test* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,047 (*p-value* < 0,05), H_a diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap seks bebas pada remaja di Desa Kepuharjo Sleman.

Sejalan dengan hasil penelitian ini sesuai dengan Kadek (2013) yang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang sikap seksual pranikah pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Manado. Remaja dengan pengetahuan lebih baik memiliki sikap seksual yang lebih positif. Dari uji statistik *mann whitney* adanya hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks dengan nilai signifikansi 0,000 yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Melihat penelitian tersebut remaja harus tetap melakukan upaya peningkatan pengetahuan HIV/AIDS dan berupaya melakukan pencegahan terhadap seks bebas diantaranya dengan mengikuti seminar atau melakukan penyuluhan, untuk menekan angka kejadian HIV/AIDS yang diakibatkan dari seks bebas.

Hasil penelitian Stacey (2012) pengetahuan seks pranikah remaja dapat mempengaruhi sikap individu terhadap seksual pranikah. Karena pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap seorang remaja yang memasuki masa peralihan. Pengetahuan juga dapat merubah persepsi seorang tentang seksualitas tersebut. Sikap sangat berkaitan dengan pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah).

Secara teori, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2007). Menyatakan bahwa pengetahuan hasil dari tau dan ini setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap. Pengetahuan yang baik akan terwujud dalam sikap yang baik, sedangkan terbentuknya suatu sikap akan negatif jika dilandai oleh pengetahuan yang tidak baik.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek, yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah faktor pengetahuan, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja terhadap pencegahan seks bebas menunjukkan arah kecenderungan siswa dengan pengetahuan yang baik akan lebih ke arah positif (kecenderungan untuk menghindari seks bebas), sedangkan pada remaja dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang kurang akan mempunyai kecenderungan ke arah yang negatif (kecenderungan mendekati seks bebas), ini dikarenakan siswa yang kurang mengetahui tentang HIV/AIDS secara rinci yang disebabkan karena seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Khoirotul. 2015. *Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia*. Surakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arifin. 2013. *Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Sikap Remaja terhadap Pencegahan Seks Bebas pada Siswa Kelas III IPA MAN Jombang di Kecamatan Jombang*. Jombang
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya Edisi Ke 2*, Pustaka Pelajar,
- Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta Kesehatan DIY 2017. Yogyakarta
- Dinkes Sleman, 2016. *Profil Kesehatan Sleman 2016*. Yogyakarta
- Kadek. 2013. *Hubungn Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Manado*. Manado
- Kemenkes. 2014. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta : Depkes
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Permenkes. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 28 Tahun 2017* dalam www.ibi.or.id diakses tanggal 7 januari 2017
- Rahayu, Inggit. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar*. Riau : Akademi Kebidanan Indragini
- Unicef. 2012. *Ringkasan Kajian – Respon Terhadap HIV & AIDS*. Jakarta: Unicef Indonesia
- Kemenkes. 2014. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta : Depkes
- Permenkes. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 28 Tahun 2017* dalam www.ibi.or.id diakses tanggal 7 januari 2017
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Wahyuni, Siti. 2012. *Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di SMAN 3 Banda Aceh*. Aceh